

***PROBLEM BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN IPS
UNTUK MENGOPTIMALKAN KETERAMPILAN
BERPIKIR TINGKAT TINGGI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

**AULLIA DWINDA PANGESTIKA
A510150273**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

***PROBLEM BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN IPS
UNTUK MENGOPTIMALKAN KETERAMPILAN
BERPIKIR TINGKAT TINGGI**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh :

AULLIA DWINDA PANGESTIKA

A510150273

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Achmad Fathoni', with a stylized flourish at the end.

(Dr. Achmad Fathoni, M. Pd.)

HALAMAN PENGESAHAN

**PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
BERPIKIR TINGKAT TINGGI**

OLEH

AULLIA DWINDA PANGESTIKA

A510150273

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pada hari Jum'at 08 November 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dengan Penguji:

- | | |
|--|---|
| 1. Dr. Achmad Fathoni, M.Pd
(Ketua Dewan Penguji) | (..... ) |
| 2. Drs. Muhroji, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji) | (..... ) |
| 3. Dra. Ratnasari Diah Utami, M.Si
(Anggota II Dewan Penguji) | (..... ) |

Dekan,



(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum)

NIP 1950428 199303 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 Oktober 2019

Penulis



Aullia Dwindi Pangestika

A510150273

PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENGOPTIMALKAN KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) perencanaan problem based learning; (2) penerapan problem based learning; dan (3) evaluasi problem based learning dalam pembelajaran IPS untuk mengoptimalkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan interaktif model. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan problem based learning diketahui dengan pemahaman guru mengenai problem based learning dan penyusunan RPP; (2) penerapan problem based learning di dalam pembelajaran IPS, hambatan yang di alami siswa dan guru saat pembelajaran serta solusi yang di gunakan dalam mengatasi hambatan dalam penerapan problem based learning dan (3) penilaian problem based learning dalam pembelajaran IPS yang terdiri dari penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga dapat mengoptimalkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Penelitian ini, dapat memberikan pemahaman terhadap guru dan siswa tentang penerapan problem based learning untuk mengoptimalkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.

Kata Kunci: problem based learning, pembelajaran IPS, keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Abstract

This study aims to describe: (1) planning problem based learning; (2) the application of problem based learning; and (3) evaluation of problem based learning in social studies learning to optimize higher order thinking skills. This study uses qualitative research, data collection techniques with interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques using interactive models. The validity of the data uses triangulation of sources and techniques The results of the study show that: (1) problem based learning planning is known by the teacher's understanding of problem based learning and the preparation of lesson plans; (2) the application of problem based learning in social studies learning, the obstacles experienced by students and teachers when learning and the solutions used in overcoming obstacles in the application of problem based learning and (3) the assessment of problem based learning in social studies learning which consists of cognitive assessments, affective and psychomotor so that they can optimize higher order thinking skills. This research, can provide an understanding of teachers and students about the application of problem based learning to optimize students' higher-order thinking skills.

Keyword: problem based learning, social study, higher order thinking skill.

1. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu yang mengkaji pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan sosial yang ada di masyarakat. Pembelajaran IPS yang ada di Indonesia disesuaikan dengan perspektif sosial yang ada di masyarakat. Dalam penerapannya siswa diharapkan tidak hanya menguasai konsep - konsep IPS secara teori namun juga harus mampu menggunakan dan memahami metode ilmiah untuk mengaplikasikan konsep - konsep IPS yang didapat baik secara teori maupun praktek.

Pembelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pemahaman, pengetahuan dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dan memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis. Di masa yang akan datang siswa akan dihadapkan dengan tantangan berat karena kehidupan masyarakat global mengalami perubahan setiap saat, itulah yang melatarbelakangi adanya pembelajaran IPS. Selain itu melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Menurut Trianto (2009: 171) pengorganisasian materi mata pelajaran IPS untuk jenjang SD/MI menganut pendekatan terpadu (*integrated*), artinya materi pelajaran disusun dan dikembangkan tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata (*factual/real*) peserta didik sesuai dengan kebiasaan bersikap dan berperilaku, dan tingkat perkembangan berpikir, karakteristik usia.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang sebagaimana menurut Arend dalam Mudlofir (2016: 73) merupakan pembelajaran dimana peserta didik dibimbing untuk mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, menyusun pemikiran mereka sendiri, dan mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Dalam penerapannya pembelajaran *problem based learning* juga memiliki sintaks menurut Arend dalam Ariyana (2018 :32) sebagai berikut : (a) Peserta didik diorientasi pada masalah; (b) Peserta didik diorganisasi untuk belajar; (c) Individu maupun

kelompok dibimbing penyelidikan; (d) Hasil karya dikembangkan dan disajikan; (e) Pemecahan masalah dianalisis dan dievaluasi.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan dan kualitas pembelajaran melakukan pengembangan pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Program ini dikembangkan sesuai dengan arah kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang pada tahun 2018 telah terintegrasi penguatan pembelajaran berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi atau *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dan pendidikan karakter (Ariyana, 2018: 2)

Dari beberapa pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran IPS diperlukan untuk mengajarkan siswa mengenai kehidupan sosial yang ada di sekitarnya. Dengan pembelajaran menggunakan *problem based learning* bertujuan untuk mengajak siswa untuk belajar memecahkan masalah yang ada di sekitar secara kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif sehingga dapat mengoptimalkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mengutamakan penelitian data atau realitas persoalan dengan berdasarkan pada pengungkapan apa- apa yang telah di eksplorasi dan diungkapkan oleh para responden dan pengumpulan data berupa kata- kata, lisan atau tertulis dari perilaku dan orang-orang yang diamati (Moleong, 2008: 4). Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian dengan metode ilmu-ilmu sosial yang menganalisis dan mengumpulkan data berupa kata-kata (tulisan maupun lisan) dan perbuatan- perbuatan peneliti maupun manusia yang tidak berusaha mengkuantifikasikan atau menghitung data kualitatif yang diperoleh dengan tidak menganalisis angka-angka (Afrizal, 2016: 13). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah: 1) Wawancara, adalah percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara

(*interviewee*) dan pewawancara (*interviewer*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu, atau percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2008: 186); 2) Observasi, yaitu melakukan pengamatan objek penelitian secara langsung untuk melihat secara jelas dan dekat atau terjun langsung dengan kegiatan yang telah dilakukan; 3) Dokumentasi, adalah bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (Moleong, 2008: 216-217)

Penelitian dilakukan pada kelas V di SD Negeri 1 Boyolali. Wawancara dilakukan kepada Kepala sekolah, guru kelas dan siswa untuk mengetahui perencanaan, penerapan dan evaluasi *problem based learning* dalam pembelajaran IPS untuk mengoptimalkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas V. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui penerapan *problem based learning* pada pembelajaran IPS di kelas dan mendukung hasil wawancara. Kegiatan observasi kemudian dibandingkan dengan dokumen berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan mendapatkan hasil pengamatan. Dokumentasi merupakan dokumen-dokumen penting yang digunakan saat kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui penerapan *problem based learning* dalam pembelajaran IPS untuk mengoptimalkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti antara lain:

3.1 Perencana *problem based learning* dalam pembelajaran IPS untuk mengoptimalkan keterampilan berpikir tingkat tinggi

3.1.1 Pemahaman mengenai *problem based learning* dalam pembelajaran IPS untuk mengoptimalkan keterampilan berpikir tingkat tinggi

Berdasarkan hasil temuan dilapangan Kepala sekolah maupun guru telah memiliki pemahaman terkait *problem based learning*. Pemahaman *problem based learning* menurut pendapat kepala sekolah dan guru dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang didalamnya

disediakan sebuah masalah yang harus diidentifikasi dan dipecahkan oleh siswa sehingga siswa dituntut untuk berfikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto (2011: 90) menyatakan bahwa model berdasarkan masalah merupakan pembelajaran yang membutuhkan penyelidikan autentik yaitu penyelidikan yang membutuhkan permasalahan yang nyata dan penyelesaian yang nyata. Trianto (2017: 70) juga menyatakan pembelajaran berbasis masalah memiliki tujuan sebagai berikut: (1) Menjadi pembelajar yang mandiri; (2) Mengembangkan keterampilan berikir tingkat tinggi dan keterampilan pemecahan masalah dengan cara di bantu; (3) Belajar peranan orang tua yang autentik.

Pemahaman kepala sekolah maupun guru dalam mendefinisikan pembelajaran IPS yaitu ilmu yang mempelajari tentang ilmu- ilmu sosial yang ada dimasyarakat atau dikehidupan sehari- hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Zubaidi (2011: 288) yang menyatakan ilmu pengetahuan sosial adalah mata pelajaran disekolah yang dirancang berdasarkan masalah, fenomena atau realitas sosial dengan pendekatan indisipliner yang melibatkan berbagai cabang ilmu sosial dan humaniora.

Selain itu pemahaman kepala sekolah dan guru dalam mendefinisikan keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan keterampilan berpikir siswa secara kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif didalam pembelajaran sehingga siswa dituntut untuk lebih berperan aktif dibandingkan guru. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Sani (2019:2) menyatakan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill*) mencakup kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif dan kreatif.

Pemahaman kepala sekolah maupun guru dalam mendefinisikan *problem based learning*, pembelajaran IPS dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, diperkuat dengan fakta hasil observasi dan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti, hal tersebut diperkuat dengan fakta bahwa guru rutin mengikuti bimtek, seminar, *workshop*, sosialisasi dan pelatihan- pelatihan sehingga sehingga guru terus belajar dan *update* terkait pembelajaran berbasis *problem based learning* maupun keterampilan berpikir tingkat tinggi.

3.1.2 Penyusunan RPP

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui RPP yang digunakan dengan format penulisan RPP terbaru dengan aspek- aspek antara lain : 1) Identitas, 2) Kompetensi Inti, 3) Kompetensi Dasar dan Indikator, 4) Tujuan, 5) Materi, 6) Pendekatan dan Metode, 7) Kegiatan pembelajaran yang berisi kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, 8) Penilaian yang terdapat penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik, 9) Remedial dan Pengayaan dan 10) Sumber dan Media.

3.2 Penerapan *problem based learning* dalam pembelajaran IPS untuk mengoptimalkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa

3.2.1 Penerapan *problem based learning* dalam pembelajaran IPS untuk mengoptimalkan keterampilan berpikir tingkat tinggi

Penelitian ini terfokus pada bagaimana pelaksanaan pembelajaran dikelas dan bagaimana penerapan *problem based learning* dalam pembelajaran IPS untuk mengoptimalkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Penerapan pembelajaran IPS dengan *problem based learning* sesuai dengan sintaks menurut pendapat Arend (2012) dalam Ariyana (2018: 32) menyatakan sebagai berikut: (1) Peserta didik diorientasi pada masalah; (2) Peserta didik diorientasi untuk belajar; (3) Penyelidikan dibimbing baik secara individu atau kelompok; (4) Menyajikan hasil karya dan mengembangkannya; (5) Mengevaluasi dan menganalisis proses pemecahan masalah. Berdasarkan sintaks tersebut, langkah-langkah pembelajaran pembelajaran dirancang guru sesuai dengan RPP

Kegiatan awal pembelajaran dilakukan dengan alokasi waktu 15 menit. Dengan rincian sebagai berikut: (1) Guru mengucapkan salam; (2) Do'a bersama dipimpin oleh salah satu siswa. Siswa yang datang awal diminta memimpin do'a (disiplin); (3) Setiap saat siswa selalu diingatkan untuk mengutamakan sikap disiplin dan manfaat bagi tercapainya cita-cita; (4) Siswa diminta menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang menanamkan semangat Nasionalisme itu sangat penting; (5) Pembiasaan membaca buku non pelajaran selama 10 menit sebelum pembelajaran dimulai (kegiatan literasi). Salah satu siswa mempresentasikan dan siswa lain menanggapi

(*communication*); (6) Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pagi hari ini, yaitu Tema 1 Organ Gerak Hewan Dan Manusia, Sub Tema 1 Organ Gerak Hewan, pembelajaran ke 3 dengan Kompetensi Dasar 3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai Negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi. Dengan indikatornya 3.1.1 Mencari pengaruh ekonomi, sosial, dan budaya terhadap letak geografis Indonesia, 3.1.2 Menunjukkan perubahan alam yang disebabkan oleh perilaku manusia. Kompetensi 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai Negara kepulauan / maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, serta transportasi. Dengan indikatornya 4.1.1 Menuliskan tentang perilaku manusia yang mempengaruhi perubahan alam, dan 4.1.2 Menggambar letak geografis tempat tinggal masing- masing sesuai peta.

Kegiatan inti: (1) guru menciptakan suasana atraktif dan interaktif dengan mengajak siswa untuk melaksanakan diskusi secara klasikal; (2) Guru meminta siswa untuk membuka buku siswa pada hal 27; (3) Karena kelas sudah dibentuk menjadi 7 kelompok maka guru berperan sebagai pembawa acara dalam kegiatan diskusi; (4) Guru meminta siswa untuk mengamati Peta Kondisi Geografis Negara Indonesia; (5) Pembawa acara bertugas untuk membacakan pertanyaan / permasalahan untuk didiskusikan oleh peserta; (6) Guru menyampaikan permasalahan untuk di diskusikan tiap- tiap kelompok; (7) Permasalahan :Dengan mengamati Peta Kondisi Geografis Indonesia tiap kelompok diminta untuk mendeskripsikan letak dan luas wilayah Indonesia; (8) Tiap siswa dalam kelompok diminta untuk menuliskan hasil diskusi didalam buku tugas siswa; (9) Guru berkeliling dan memandu siswa yang mengalami kesulitan; (10) Guru memastikan semua kelompok sudah mendiskusikan permasalahan yang disediakan dan siap di presentasikan.

Kegiatan akhir pembelajaran sebagai berikut: (1) Siswa mampumempresentasikan/ mengemukakan hasil belajar hari ini; (2) Guru memberikan kesimpulan dan penguatan; (3) Siswa diberikan kesempatan bertanya dan berbicara untuk menambahkan informasi dari siswa lainnya; (4) Penugasan

dirumah; (5) Menyanyikan lagu daerah Menthok-Menthok untuk menumbuhkan nasionalisme; (6) Salam dan do'a penutup dipimpin oleh salah satu siswa.

3.2.2 Penerapan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Keterampilan berpikir tingkat tinggi juga sudah ditanamkan dan diterapkan pada diri siswa. Penerapan ini diperlukan pemahaman dari guru yang akan menerapkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi mengajak siswa untuk lebih berpikir kritis. Sejalan dengan pendapat Ariyana bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi sangat perlu dan penting diterapkan oleh guru di pembelajaran abad 21. Pembelajaran abad 21 menggunakan istilah yang dikenal sebagai 4Cs (*creativity, critical thinking, collaboration, communication*) adalah empat keterampilan yang telah diidentifikasi sebagai keterampilan abad 21 sebagai keterampilan yang diperlukan dipendidikan abad ke-21 (Ariyana, 2018: 12)

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab IV maka dapat disimpulkan bahwa: Perencanaan *problem based learning* dalam pembelajaran IPS untuk mengoptimalkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Perencanaan penerapan *problem based learning* dalam pembelajaran IPS dibuktikan dengan guru telah memiliki pemahaman terkait *problem based learning* dan di dukung dengan adanya penyusunan RPP dengan penggunaan strategi problem based learning di dalamnya. Penerapan *problem based learning* dalam pembelajaran IPS untuk mengoptimalkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Penerapan *problem based learning* dalam pembelajaran IPS sudah sesuai sintaks. Pembelajaran IPS dengan pemecahan masalah dapat menumbukan tingkat berpikir anak secara kreatif, kritis, kolaboratif, dan komunikatif sehingga dapat mengoptimalkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Penilaian *problem based learning* dalam pembelajaran IPS untuk mengoptialkan keterampilan berpikir tingkat tinggi Tahap penilaian guru telah melakukan tahap penilaian yang terbagi menjadi 3 ranah penilaian, yaitu: 1) Penilaian kognitif berupa tes tertulis, tes lisan, dan penugasan; 2) Penilaian afektif berupa observasi dan penilaian antar teman; 3)

Penilaian psikomotorik berupa praktik, proyek, dan portofolio namun dalam penelitian yang dilakukan penilaian psikomotorik tidak diambil pada pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hlm: 13
- Ariyana, Yoki, dkk. (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan. Hlm: 2-32
- Moleong, Lexy J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. Hlm: 4, 186 & 217
- Mudlofir, Ali., dan Rusdiyah, Efi Fatimatur. (2016). *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hlm: 73
- Sani, Ridwan Abdullah. (2016). *Penilaian Autentik*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm:87, 88 & 233
- _____. (2019). *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill)*. Tangerang: Tsmart Printing. Hlm: 2
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publiser. Hlm: 90
- _____. (2017). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm: 70
- Zubaidi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media. Hlm: 288